
ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS DALAM PENGENDALIAN PENDAPATAN PADA PT. KOLOSAL MITRA TERPERCAYA (KOMITE)

Murniwati¹⁾, Herni Pujiati²⁾, Nur Erlika³⁾

^{1,2}Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas MH Thamrin Jakarta

³Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas MH Thamrin Jakarta

Correspondence author: Murniwati, murniwati.mhthamrin@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to determine the accounting information system process for cash receipts and disbursements in controlling income that runs at PT Komite. This research is descriptive research with a qualitative approach. The types of data used in this research are primary and secondary data. Data collection techniques applied are observation, interviews, documentation, and literature study. The results of the study indicate that the accounting information system for cash receipts and disbursements in controlling income at PT Komite is quite good, but there are deficiencies in several parts that perform by the same function where the function has not run according to the theoretical concept according to Mulyadi. Companies should improve revenue control by paying attention to company SOPs, especially regarding the separation of related functions, besides evaluating and monitoring the cash disbursement system for income control so that the system continues to run well.

Keywords: accounting information system, cash receipts, cash disbursements, income control

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dalam pengendalian pendapatan yang berjalan di PT Komite. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dalam pengendalian pendapatan di PT Komite tergolong baik, namun terdapat kekurangan di beberapa bagian yang masih dilakukan oleh fungsi yang sama dimana fungsi belum berjalan sesuai konsep teori menurut Mulyadi. Perusahaan seharusnya meningkatkan pengendalian pendapatan dengan memperhatikan kembali SOP perusahaan, terutama terkait pemisahan fungsi yang terkait, serta melakukan evaluasi dan pemantauan sistem pengeluaran kas terhadap pengendalian pendapatan agar sistem tetap berjalan dengan baik.

Kata Kunci : sistem informasi akuntansi, penerimaan kas, pengeluaran kas, pengendalian pendapatan

A. PENDAHULUAN

Perubahan yang pesat dalam bidang teknologi informasi, ekonomi dan sosial, membuat perusahaan menghadapi situasi sebagaimana halnya manusia yaitu ketidakpuasan dalam melangsungkan kehidupannya serta dalam berbagai hal yang serba mudah dan cepat (Voets et al., 2016). Sistem informasi akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Dalam sebuah perusahaan, sistem informasi akuntansi berfungsi untuk menghasilkan laporan kepada pihak – pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan, mengetahui maju mundurnya suatu perusahaan dari laporan keuangan perusahaan tersebut (Djoharam, 2021). Pemakai informasi akuntansi biasanya dipakai secara eksternal maupun internal.

Menurut Steven A. Moscovice, sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis, dan mengomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar (seperti inspeksi pajak, investor, dan kreditur) dan pihak-pihak dalam terutama manajemen (Baridwan, 2008). Sistem informasi akuntansi dapat disimpulkan merupakan suatu sistem informasi yang berfungsi dalam mengumpulkan data akuntansi, yang kemudian data tersebut akan diolah menjadi informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Kemudian laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan baik pihak internal maupun pihak eksternal (Pujiati & Shelinawati, 2022).

Sistem informasi akuntansi penerimaan kas merupakan bagian penting dalam siklus akuntansi sebuah perusahaan, dimana penerimaan kas merupakan hal utama kegiatan operasional. Sistem akuntansi penerimaan kas adalah satu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan penerimaan kas dari penjualan rutin dan tidak rutin berdasarkan

ketentuan-ketentuan dari perusahaan yang bersangkutan (Mulyadi, 2016). Sebuah perusahaan memerlukan pengelolaan penerimaan kas yang baik agar memberikan kemudahan alur informasi suatu transaksi, maka dari itu diperlukan prosedur yang baik dan sesuai untuk pengendalian internal terhadap kas sehingga informasi tersebut bermanfaat untuk kemajuan dan kepentingan perusahaan (Esteria et al., 2016). Sistem informasi akuntansi pengeluaran kas juga merupakan bagian penting dari kegiatan operasional perusahaan.

Siklus pengeluaran merupakan rangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi yang berkaitan dengan aktivitas pembelian dan pengeluaran kas untuk barang atau jasa yang dibeli oleh perusahaan (Zamzami et al., 2020). Penggunaan sistem informasi akuntansi pada siklus pengeluaran akan meningkatkan pengendalian internal perusahaan (Tuerah, 2013). Siklus pengeluaran kas sangat rentan akan terjadinya kecurangan, sehingga siklus pengeluaran kas yang baik dapat meminimalisir adanya kecurangan yang mungkin terjadi (Pujiati & Shelinawati, 2022).

Penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas akan sangat membantu perusahaan memberikan informasi penting dalam mengambil keputusan agar tidak terjadi penyalahgunaan dalam kas. Dengan adanya sistem informasi akuntansi kas yang memadai dan didukung dengan pengendalian internal yang baik, maka perusahaan akan terhindar dari pihak – pihak tertentu yang akan menyelewengkan kas (Djoharam, 2021; Esteria et al., 2016; Pujiati & Shelinawati, 2022).

Pengendalian pendapatan merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya perusahaan. Hal ini mempunyai peran yang sangat penting dalam mencegah serta mendeteksi kecurangan (Karina et al., 2022). Salah satunya adalah informasi akuntansi. Informasi akuntansi mencakup informasi bersifat finansial yang digunakan untuk tujuan pengambalian

keputusan dan implementasi keputusannya (Mudjimu, 2013). Dengan sistem informasi akuntansi, semua kegiatan transaksional perusahaan dicatat, diproses, dan didistribusikan secara cepat dan akurat bagi pihak – pihak yang membutuhkannya (Widiastuti, 2015).

PT. Kolosal Mitra Terpercaya (Komite) merupakan, suatu perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang distributor alat kesehatan. Pada masa pandemi saat ini, tentunya perusahaan alat Kesehatan mengalami peningkatan pendapatan dikarenakan meningkatnya jumlah permintaan alat Kesehatan. Pada perusahaan ini, uang kas merupakan suatu komponen aktiva lancar yang mempunyai peranan penting dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan sangat membutuhkan suatu sistem informasi yang dapat mengamankan aset serta mampu mengelola kegiatan pengawasan terhadap aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas. Dengan diterapkannya pengendalian pendapatan yang didukung oleh sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang baik, diharapkan dapat meningkatkan manajemen pendapatan, mengoptimalkan peluang tidak tercapainya tujuan, serta menghasilkan laporan informasi akuntansi yang dapat dipercaya, sehingga mendorong efisiensi usaha serta terus menerus dapat memantau bahwa kebijakan yang telah ditetapkan memang benar - benar dilaksanakan. Dengan demikian diharapkan akan terciptanya kelancaran operasional perusahaan guna usaha dalam mencapai tujuan perusahaan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT. KOMITE yang beralamat di Ruko Graha Mas Pemuda Blok AC 15-16, Jl. Pemuda, RT.4/RW.4, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220. Waktu yang digunakan selama melakukan penelitian ini dari bulan Januari 2022 sampai bulan Juli 2022.

Pada penelitian ini, digunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelusuran secara intensif menggunakan prosedur ilmiah untuk menghasilkan kesimpulan naratif baik tertulis maupun lisan berdasarkan analisis data tertentu. Jenis penelitian ini digunakan untuk menganalisa suatu kejadian, fenomena atau keadaan secara detail dan memudahkan dalam membuat kesimpulan (Sugiyono, 2017). Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Anggito & Setiawan, 2018).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 jenis data yaitu data primer dan sekunder dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data dengan observasi langsung kemudian akan diolah (Sugiyono, 2017). Data primer pada penelitian ini diperoleh dari wawancara dan observasi langsung pada narasumber yang bekerja di PT. KOMITE.
2. Data Sekunder, merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber lain atau berasal dari pihak tertentu di luar objek penelitian. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumentasi perusahaan seperti dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penerimaan kas dan pengeluaran kas pada PT. KOMITE.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017). Dalam usaha pengumpulan data serta keterangan yang

diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi. Pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung dan pencatatan data dari kegiatan perusahaan. Tujuan observasi ini untuk memperoleh data tambahan data yang mendukung penelitian seperti mengetahui tahap atau langkah penerimaan dan pengeluaran kas di PT. KOMITE.
2. Wawancara. Bertatap langsung dengan karyawan PT. KOMITE sebagai sumber data secara lisan yang mengerti permasalahan sistem pencatatan akuntansi yang meliputi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang dibahas dalam penelitian ini.
3. Dokumentasi. Kumpulan bukti-bukti (dokumentasi) yang diperoleh dengan cara menyalin, merekam dan mengutip data dari

sumber lapangan. Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik ini berupa sejarah berdirinya perusahaan serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas.

4. Studi Pustaka. Data yang dikumpulkan oleh penulis agar dapat memperoleh konsep yang kuat dalam memecahkan masalah dilakukan dengan membaca buku, jurnal, skripsi, serta bahan bacaan atau sumber yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tersebut dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian dalam dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas	Gabungan informasi untuk mengolah data dalam suatu perusahaan dengan tujuan menghasilkan informasi penerimaan kas yang diperlukan oleh manajemen dalam mengawasi tugas untuk pihak-pihak yang berkepentingan.	1. Fungsi yang terkait 2. Prosedur 3. Dokumen 4. Catatan yang digunakan
Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas	Gabungan informasi untuk mengolah data dalam suatu perusahaan dengan tujuan menghasilkan informasi pengeluaran kas yang diperlukan oleh manajemen dalam mengawasi tugas untuk pihak-pihak yang berkepentingan.	1. Fungsi yang terkait 2. Prosedur 3. Dokumen 4. Catatan yang digunakan
Efektifitas Pengendalian Intern	Prosedur-prosedur yang digunakan perusahaan untuk melindungi asset perusahaan, mendorong SDM perusahaan mengikuti prosedur perusahaan tersebut agar terwujudnya tujuan perncapaian yang optimal.	1. Komponen 2. Unsur 3. Aktivitas 4. Fungsi 5. Pengendalian Internal Kas

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan

melakukan beberapa tahap yaitu melakukan reduksi data yang merupakan analisis yang

menajamkan, dan menggolongkan data yang telah di kumpulkan dan mengambil kesimpulan, lalu dilanjutkan dengan penyajian data yaitu dilakukannya penyajian data yang dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik dan sebagainya yang susunannya akan lebih mudah di pahami. Lalu dilanjutkan dengan penarik kesimpulan yaitu penarik kesimpulan dari analisis yang hasilnya dapat digunakan untuk mengambil keputusan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisa data, penulis melakukan analisa perbandingan prosedur sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas menurut ahli dengan yang diterapkan oleh perusahaan.

1. Penerimaan kas dari penjualan

Dari hasil wawancara dengan penanggung jawab teknis dan HR & GA, bagian-bagian yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas di PT KOMITE yaitu :

a. Fungsi – Fungsi yang terkait

Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan kredit pada PT KOMITE adalah :

- 1) Product Specialist / Marketing (Penjualan). Bagian ini bertanggung jawab untuk menerima order dari customer
- 2) Keuangan & Akuntansi. Bagian ini berfungsi untuk memeriksa kelengkapan data calon pelanggan baru seperti KTP, NPWP, PIC penagihan & penerimaan barang dan selanjutnya di input ke dalam sistem. Selain itu, bagian ini juga bertanggung jawab atas pembuatan dokumen penagihan seperti invoice, kwitansi dan faktur pajak.
- 3) Operational Admin. Bagian ini berfungsi untuk menyiapkan surat jalan yang akan diberikan kepada bagian gudang sebagai dasar untuk menyiapkan barang yang akan dikirim. Setelah itu melakukan pencatatan atas pengeluaran barang pada sistem.

4) Gudang. Bagian ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pelanggan berdasarkan surat jalan yang dibuat oleh operational admin, serta menyerahkan barang ke bagian pengiriman / ekspedisi. Setelah itu melakukan pencatatan atas pengeluaran barang pada kartu persediaan barang.

b. Dokumen yang digunakan

- 1) Surat Penawaran Harga. Surat penawaran adalah dokumen yang berisi penawaran produk yang ditawarkan oleh bagian marketing kepada calon pembeli. Jika pembeli tidak setuju dengan surat penawaran tersebut, biasanya akan ada proses negosiasi. Namun, jika pembeli setuju dengan penawaran tersebut, biasanya pembeli akan langsung mengirimkan surat pemesanan barang.
- 2) Surat Pesanan. Dokumen yang digunakan sebagai bukti pembelian dan dasar untuk pembuatan surat jalan dan dokumen penagihan.
- 3) Identitas pembeli. Dokumen ini diperlukan untuk administrasi pembelian dan untuk kebutuhan pembuatan faktur pajak.
- 4) Surat Jalan. Dokumen ini diperlukan untuk kebutuhan pengiriman barang. Dokumen ini berisi informasi tentang nama pembeli, alamat pengiriman, PIC penerimaan barang, nama dan jumlah barang yang akan dikirim.
- 5) Invoice, Kwitansi dan Faktur Pajak. Dokumen yang digunakan oleh pembeli sebagai dasar pembayaran tagihan.
- 6) Catatan atas Penjualan. Dokumen ini berisi daftar transaksi penjualan tunai maupun penjualan kredit perusahaan yang diperbaharui setiap harinya
- 7) Rekening Koran. Dokumen ini merupakan daftar keluar dan masuknya uang perusahaan yang bisa dijadikan sebagai bukti pembayaran dari pembeli atas tagihan yang diterbitkan.

c. Catatan yang digunakan

- 1) Jurnal Penjualan. Catatan ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat transaksi penjualan, baik secara tunai maupun kredit.
- 2) Jurnal Penerimaan Kas. Catatan ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber.
- 3) Jurnal Umum. Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.
- 4) Kartu Persediaan Barang. Catatan ini digunakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutase dan persediaan fisik barang yang ada di gudang.

d. Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem

- 1) Prosedur Order Pejualan. Dalam prosedur ini, fungsi penjualan bertugas untuk menerima pesanan dari pembeli dan menambahkan informasi penting pembeli pada surat pesanan.
- 2) Prosedur Konfirmasi Pembelian. Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi melakukan koordinasi dengan pembeli terkait kelengkapan data yang diperlukan untuk pembuatan dokumen penagihan. Setelah itu, fungsi admin operasional membuat surat jalan berdasarkan surat pesanan dan menyerahkan surat jalan ke bagian gudang untuk menyiapkan barang sesuai pesanan pembeli.
- 3) Prosedur Pengiriman. Fungsi gudang melakukan pengiriman barang yang dipesan pembeli ke alamat sesuai informasi yang diberikan oleh pembeli, baik secara langsung maupun menggunakan jasa ekspedisi.
- 4) Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai. Fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Setelah itu fungsi admin operasional mencatat

pengurangan persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.

- 5) Prosedur Penagihan. Fungsi akuntansi membuat dokumen penagihan dan mengirimkan kepada pembeli dalam bentuk soft file maupun hard file, serta menginformasikan agar pembeli segera melakukan pembayaran.
- 6) Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas. Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasarkan bukti pembayaran dari customer.
- 7) Prosedur Pencatatan Beban Pokok Penjualan. Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi beban pokok penjualan tunai sebagai dasar untuk pencatatan beban pokok penjualan ke dalam jurnal umum.

2. Pengeluaran Kas

Dari hasil wawancara dengan penanggung jawab teknis dan HR & GA, bagian-bagian yang terkait dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas di PT KOMITE yaitu :

a. Fungsi – Fungsi yang terkait

Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT KOMITE adalah :

- 1) Fungsi yang Memerlukan Pengeluaran Kas. Fungsi ini biasanya mengajukan cek kepada fungsi akuntansi jika memerlukan pengeluaran kas untuk suatu kepentingan perusahaan. Permintaan cek ini harus mendapatkan persetujuan dari kepala fungsi yang bersangkutan.
- 2) Fungsi Kas. Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima invoice dan melakukan verifikasi kelayakan untuk dibayar atau pengambilan dana di bank dan memberikan dana untuk fungsi yang memerlukan pengeluaran kas.
- 3) Fungsi Keuangan. Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan pengecekan ulang dari dokumen yang diberikan oleh bagian kas lalu

- memutuskan apakah approval / tidak , untuk dilakukan pembayaran.
- 4) Fungsi Akuntansi. Bagian ini berfungsi untuk melakukan pencatatan terhadap seluruh transaksi keuangan pengeluaran kas yang setiap saat terjadi dan mencatatnya dalam jurnal pengeluaran kas kemudian dicatat lagi dengan menggunakan sistem komputerisasi dalam bentuk general ledger guna membuat laporan pengeluaran kas secara periodik.
 - 5) Fungsi Pemeriksa Intern. Bagian ini berfungsi untuk melakukan penghitungan kas secara periodik dan mencocokkan hasil perhitungannya dengan saldo kas menurut catatan akuntansi (rekening kas dalam buku besar) , Melakukan pemeriksaan secara mendadak terhadap saldo kas yang ada ditangan dan membuat rekonsiliasi bank secara periodik.
- b. Dokumen yang digunakan
- 1) Bukti Kas Keluar. Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada Bagian Kas sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Dokumen ini juga berfungsi sebagai surat pemberitahuan (remittance advice). Dokumen ini berguna agar perintah pengeluaran kas dari fungsi akuntansi pada fungsi kas besar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Dalam sistem dana kas kecil, dokumen ini sangat dibutuhkan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.
 - 2) Invoice. Sebuah dokumen pernyataan tagihan yang wajib di bayar oleh customer. Invoice di pakai langsung untuk dokumen tagihan demikian pula jika digunakan oleh perusahaan namun dengan nominal transaksi yang besar dilengkapi dengan dokumen surat tagihan atau kwintansi.
 - 3) Kwitansi. Merupakan dokumen yang di gunakan perusahaan pada saat pembayaran tunai di lakukan oleh bagian keuangan ke kreditur setelah adanya otorisasi dan pengesahan dari kepala cabang.
- c. Catatan yang Digunakan
- 1) Jurnal Pengeluaran Kas. Dalam pencatatan utang dengan account payable system, untuk mencatat transaksi pembelian digunakan jurnal pembelian dan untuk mencatat pengeluaran kas digunakan jurnal pengeluaran kas. Untuk pembayaran yang menggunakan kas kecil, maka pengeluarannya dicatat dalam jurnal voucher.
 - 2) Register Cek. Register cek digunakan untuk mencatat cek-cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembayaran para kreditur perusahaan atau pihak lain
- d. Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem
- 1) Prosedur Pembuatan Bukti Kas Keluar. Jika pengeluaran kas timbul dari transaksi pembelian, sistem akuntansi pembelian telah mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung seperti surat order pembelian, laporan penerimaan barang, dan faktur serta pemasok di bagian keuangan. Dalam voucher system, bagian keuangan membuat bukti kas keluar atas dasar dokumen pendukung tersebut. Pada saat utang kepada pemasok memasuki jatuh tempo, bukti kas keluar digunakan sebagai dasar untuk membuat cek yang kemudian diinformasikan ke bagian pejabat berwenang untuk diotorisasi.
 - 2) Prosedur Pembayaran Kas. Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mengisi cek, meminta tanda tangan atas cek kepada pejabat yang berwenang, dan mengirimkan cek kepada kreditur yang

namanya tercantum dalam bukti kas keluar.

- 3) Prosedur Pencatatan Pengeluaran Kas. Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat pengeluaran kas di dalam jurnal pengeluaran. Dalam one-time voucher system dengan cash basis, selain fungsi akuntansi mencatat pengeluaran kas di dalam jurnal pengeluaran kas, pendebitan yang

timbul dari transaksi pengeluaran dicatat dalam buku pembantu.

Dalam Penerimaan dan Pengeluaran Kas, peneliti membandingkan dan mengidentifikasi kesesuaian antara SOP perusahaan mengenai pengendalian pendapatan penerimaan dan pengeluaran kas dari PT KOMITE dengan teori Mulyadi yang dijelaskan dalam tabel 2.

Tabel 2. Triangulasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas PT Komite

No	Keterangan	Teori (Mulyadi, 2016)	SOP Perusahaan	Kesesuaian
1	Jaringan prosedur yang membentuk penerimaan kas dari penjualan	1. Prosedur order penjualan	1. Prosedur order penjualan	Sesuai
		2. Prosedur penerimaan kas	2. Prosedur konfirmasi pembelian	Tidak Sesuai
		3. Prosedur penyerahan barang	3. Prosedur pengiriman	Sesuai
		4. Prosedur pencatatan penjualan tunai	4. Prosedur pencatatan penjualan tunai	Sesuai
		5. Prosedur penyeteroran kas ke bank	5. Prosedur penagihan	Tidak Sesuai
		6. Prosedur pencatatan penerimaan kas	6. Prosedur penerimaan kas	Sesuai
		7. Prosedur pencatatan beban pokok penjualan	7. Prosedur pencatatan beban pokok penjualan	Sesuai
Fungsi-fungsi yang terkait	Fungsi penjualan	Fungsi penjualan	Fungsi ini sudah dilakukan oleh fungsi penjualan	Sesuai
	Fungsi kas	Fungsi kas	Fungsi ini dilakukan oleh fungsi keuangan & akuntansi	Tidak Sesuai
	Fungsi Gudang	Fungsi Gudang	Fungsi ini dilakukan oleh fungsi Gudang	Sesuai
	Fungsi pengiriman	Fungsi pengiriman	Fungsi ini masih dilakukan oleh fungsi gudang	Tidak Sesuai
	Fungsi akuntansi	Fungsi akuntansi	Fungsi ini dilakukan oleh fungsi keuangan & akuntansi	Sesuai
Catatan yang digunakan	Jurnal penjualan	Jurnal penjualan	Jurnal penjualan	Sesuai
	Jurnal penerimaan kas	Jurnal penerimaan kas	Jurnal penerimaan kas	Sesuai
	Jurnal umum	Jurnal umum	Jurnal umum	Sesuai
	Kartu persediaan	Kartu persediaan	Kartu persediaan barang	Sesuai
	Kartu gudang	-	-	Tidak Sesuai
2	Jaringan prosedur yang membentuk pengeluaran kas	Prosedur pembuatan bukti kas keluar	Prosedur pembuatan bukti kas keluar	Sesuai
		Prosedur pembayaran kas	Prosedur pembayaran kas	Sesuai
		Prosedur pencatatan pengeluaran kas	Prosedur pencatatan pengeluaran kas	Sesuai

No	Keterangan	Teori (Mulyadi, 2016)	SOP Perusahaan	Kesesuaian
	Fungsi-fungsi terkait	Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas	Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas	Sesuai
		Fungsi kas	Fungsi kas	Sesuai
		Fungsi akuntansi	Fungsi akuntansi	Sesuai
		-	Fungsi keuangan	Tidak Sesuai
		Fungsi pemeriksa intern	Fungsi pemeriksa intern	Sesuai
	Catatan yang digunakan	Jurnal pengeluaran cek	Jurnal pengeluaran cek	Sesuai
		Register cek	Register cek	Sesuai
3	Struktur organisasi dalam sistem pengendalian pendapatan	Organisasi yang memisahkan tanggung jawab secara tegas seperti : transaksi pengeluaran kas tidak boleh dilakukan sendiri oleh bagian kas dari awal sampai akhir tanpa adanya campur tangan fungsi lain, fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi penagihan dan fungsi penerimaan kas, fungsi penerimaan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.	Struktur organisasi PT KOMITE terdapat pemisahan pembagian tugas dan tanggung jawab pada masing-masing bagian. Namun masih ada fungsi yang melakukan pekerjaan secara double, yaitu fungsi penerimaan kas yang merangkap sebagai fungsi penagihan dan pembuatan invoice.	Tidak Sesuai
	Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan	Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dalam pengendalian internal setiap transaksi harus diotorisasi oleh pejabat yang berwenang. Pengeluaran kas harus diotorisasi dari pejabat yang berwenang, pencatatan dalam pengeluaran kas harus didasarkan atas bukti kas keluar dan dilampiri dokumen pendukung lainnya.	Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dalam PT KOMITE sudah berjalan dengan baik, dimana untuk pengeluaran kas yang sudah diotorisasi oleh bagian atau pejabat yang berwenang, dan untuk semua pengeluaran barang dan penagihan tercatat dengan baik oleh system pada perusahaan tersebut.	Sesuai
	Praktik kerja yang baik	Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi meliputi: Perhitungan kas dihitung dan disetor ke bank dengan segera dihari yang sama. Setiap nomor cek harus dipertanggungjawabkan oleh bagian kasir.	PT KOMITE belum pernah melakukan perputaran jobdesk antar karyawan yang berada dalam satu divisi, sehingga jika salah satu karyawan tidak masuk karena cuti dan lain hal, karyawan lain akan kesulitan untuk mengerjakan pekerjaan tersebut, akibatnya	Tidak Sesuai

No	Keterangan	Teori (Mulyadi, 2016)	SOP Perusahaan	Kesesuaian
		Secara periodik diadakannya rekonsiliasi fisik dengan catatan. Perputaran jabatan (job rotation). Adanya pemeriksaan mendadak	pekerjaan tersebut tidak akan maksimal.	

Berdasarkan analisis data PT KOMITE mengenai penerimaan dan pengeluaran kas terhadap pengendalian pendapatan, prosedur penerimaan dan pengeluaran kas merupakan salah satu bagian yang sangat penting didalam rangkaian elemen sistem informasi akuntansi yang baik. Berdasarkan tabel 2, penulis menggunakan teori (Mulyadi, 2016) yang menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada PT KOMITE beberapa bagian sudah sesuai dengan teori secara jaringan prosedur yang membentuk sistem, dokumen yang digunakan, fungsi yang terkait, dan catatan yang digunakan. Dalam analisis pengendalian pendapatan, secara umum untuk penerapan pada perusahaan dengan teori (Mulyadi, 2016) sudah cukup baik, tetapi masih terdapat hal yang tidak sesuai antara penerapan perusahaan dengan teori ahli, yaitu adanya *double job* pada fungsi akuntansi dan fungsi gudang. Sistem informasi akuntansi pengeluaran kas lebih banyak kesesuaiannya, baik pada bagian jaringan prosedur yang membentuk sistem, fungsi yang terkait dan catatan yang digunakan. Untuk perbedaannya terletak pada adanya penambahan fungsi yang terkait pada SOP perusahaan yaitu bagian fungsi keuangan.

D. PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari komponen sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dalam pengendalian pendapatan pada PT KOMITE, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas dalam pengendalian pendapatan PT KOMITE tergolong baik, namun walaupun demikian masih terdapat kekurangan di beberapa bagian

yang masih dilakukan oleh fungsi yang sama dimana fungsi belum berjalan sesuai teori menurut Mulyadi. Dampak dari adanya hal tersebut proses penagihan piutang pelanggan belum berjalan secara sempurna. Untuk sistem pengendalian pendapatannya sudah baik karena semua penerimaan kas atas penjualan tidak ada yang tunai, semua pelanggan melakukan pembayaran secara transfer ke rekening perusahaan dan pembayaran tersebut langsung masuk ke dalam rekening koran. Untuk pencatatannya juga sudah baik karena menggunakan sistem dan menggunakan catatan manual juga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dalam pengendalian pendapatan PT KOMITE tergolong baik. Dilihat dari hasil perbandingan antara teori Mulyadi dengan SOP Perusahaan, untuk sistem informasi akuntansi pengeluaran kas memang lebih banyak kesesuaiannya. Walaupun ada hal yang tidak sesuai dengan teori, namun untuk sistem pengeluaran kas sudah berjalan dengan baik. Adanya fungsi tambahan yaitu fungsi keuangan saja yang tidak sesuai dengan teori Mulyadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV. Jejak.
- Baridwan, Z. (2008). *Sistem Informasi Akuntansi* (Edisi-2). Yogyakarta : BPFE.
- Djoharam, F. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas Pada PT Hasjrat Abadi (Outlet Tuminting). *Jurnal EMBA*, 9(2), 668–667.

- Esteria, N. W., Sabijono, H., & Lambey, L. (2016). Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Hasjrat Abadi Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4), 1087–1097.
- Karina, M., Pujiati, H., & Latukomsina, R. N. (2022). Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Untuk Pengendalian Pendapatan Pada Koperasi Karyawan PT. Oriental Asahi Jp Carton Box. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol3no2.245>
- Mudjimu, C. (2013). Peranan Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Proses Pengambilan Keputusan Pada Hotel Sedona Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 572–582.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Pujiati, H., & Shelinawati, E. (2022). Pengaruh Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Internal. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan REMITTANCE*, 3(1), 1–12.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tuerah, S. (2013). Evaluasi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Pengeluaran Kas Pada UD. Roda Mas Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 225–232.
- Voets, F. O., Sondakh, J. J., & Wangkar, A. (2016). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan Dan Penerimaan Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Pada PT. Sumber AlfariaTrijaya, Tbk (Alfamart) Cabang Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4), 191–202.
- Widiastuti, I. (2015). Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer. *Jurnal Bhirawa*, 2(2), 34–41.
- Zamzami, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : UGM Press.